

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Jember menjadi salah satu daerah dengan industri kerupuk yang besar, bersama daerah di Jawa Timur lainnya yakni Sidoarjo dan juga Gresik. Data produksi kerupuk mentah di kabupaten Jember mencapai angka 1.147,16 ton per tahun sumber diambil dari data Disperindag Kabupaten Jember tahun 2016 lalu. Usaha produksi kerupuk menjadi nilai positif bagi masyarakat dengan melihat peluang usaha yang juga menjanjikan bagi masyarakat Jember.

Singkong merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan. Singkong telah banyak diproses menjadi berbagai macam produk yaitu produk jadi dan setengah jadi. Produk jadi olahan berbahan singkong diantaranya tiwul ceriping dan berbagai macam produk kecil lainnya, sedangkan produk setengah jadi dapat berupa tepung tapioka, tepung singkong (gaplek) dan tepung mocaf. Ketiga produk turunan setengah jadi ini dapat menjadi bahan baku pendukung dalam pembuatan produk jadi, dan terkadang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan produk, salah satunya produk olahan kerupuk.

Perusahaan produsen kerupuk di Kabupaten Jember, salah satunya yaitu UD Kacung jaya, yang terletak di jalan Raung Dusun Klanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, yang telah memproduksi kerupuk baraber, dengan kapasitas produksi bisa mencapai 150 kg kerupuk baraber atau setara 6.600 keping per harinya. UD Kacung jaya telah beroperasi selama 7 tahun dengan karyawan saat ini sebanyak 3 orang dan tiap hari melakukan proses produksi di jam operasionalnya jam 02.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Tingkat kematangan kerupuk akan berpengaruh saat dilakukan penjemuran dijam tersebut, agar mendapatkan sinar matahari yang sesuai. Kerupuk baraber sendiri dikemas setiap 1 ball, dan masing-masing kemasan berisi 5 kg berat bersih. Kerupuk baraber dijual dipasaran dengan harga Rp. 77.000 per kemasan. UD Kacung Jaya memproduksi kerupuk baraber dengan berbagai macam warna seperti warna merah, warna putih dan warna orange serta memproduksi berbagai macam ukuran mulai dari ukuran kecil ukuran

tanggung hingga ukuran jumbo. Permintaan pasar akan produk kerupuk baraber dengan warna merah dan ukuran tanggung masih menjadi permintaan paling banyak, sehingga setiap harinya memproduksi kerupuk jenis ini. UD Kacung Jaya selain memproduksi kerupuk baraber warna merah dengan ukuran tanggung tiap harinya, namun dalam proses produksinya UD Kacung Jaya masih sering kali terdapat kecacatan produk.

Kepuasan pelanggan serta keinginan konsumen adalah inti dari sebuah bisnis. Sasaran bisnis adalah memberikan kepuasan pelanggan untuk menghasilkan laba. Ekonomi di era kompetitif ini, semakin banyak pembeli rasional yang dihadapkan dengan segudang pilihan. Perusahaan hanya dapat meraih kemenangan dengan melakukan improvisasi yang baik serta memilih menyediakan dan mengkomunikasikan nilai yang unggul. (Kotler, 2014 : 36) Improvisasi yang baik ialah menyediakan produk dengan kualitas terbaik, hal tersebut akan berdampak kepada keputusan pembeli dalam mengambil putusan pembelian.

Menurut Gasperz (2003) pengendalian kualitas adalah kegiatan aktivitas teknik dan manajemen, melalui mana kita mengukur karakteristik kualitas dari produk tersebut, kemudian membandingkan hasil pengukuran itu dengan spesifikasi produk yang diinginkan pelanggan, serta mengambil tindakan peningkatan yang tepat apabila ditemukan perbedaan diantara kinerja aktual dengan standard yang diinginkan. Menurut para ahli dari pendapat yang telah diuraikan dapat diinterpretasikan bahwasannya dalam meningkatkan, mempertahankan dan mencapai kualitas yang sesuai dengan kualitas produk yang diharapkan adalah menerapkan atau menggunakan teknik pengendalian kualitas.

Metode yang baik untuk melakukan kegiatan pengendalian kualitas yaitu dengan menggunakan pendekatan metode *Statistical Process Control* (SPC). Menurut Gaspersz (2003), *Statistical Process Control* (SPC) atau pengendalian proses statistik merupakan suatu metode analisis data terkait kualitas dan interpretasi pengukuran terkait proses dalam suatu sistem industri yang bertujuan meningkatkan kualitas hasil kegiatan produksi guna memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen. Sasaran dari penggunaan metode ini adalah mengurangi terhadap variasi atau kesalahan proses. Pengendalian kualitas kerupuk baraber

untuk penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) alat statistik atau biasa dikenal dengan Seven tools alat bantu *Statistical Process Control* diantaranya : 1 lembar pemeriksaan (*Check sheets*) yaitu lembar pemeriksaan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang disajikan kedalam bentuk tabel yang berisi data jumlah barang yang diproduksi dan barang yang tidak sesuai dengan kriteria. 2 peta korelasi, 3 kapabilitas proses, 4 diagram pareto, 5 diagram ishikawa (*fish bone*) 6 diagram alir 7 histogram. Penelitian ini yang digunakan adalah menggunakan *flowchart*, *control chart*, Histogram, Diagram Pareto, Diagram ishikawa. Penggunaan *Flow Chart* untuk mengetahui rangkaian garis proses produksi. Pada *control chart* diantaranya terdapat peta kendali X-bar, peta kendali R, dan peta kendali np yang berguna mengawasi dan memperbaiki suatu proses agar terciptanya produk yang berkualitas. Diagram pareto adalah grafik balok dan grafik baris yang menggambarkan perbandingan antara masing-masing jenis data terhadap keseluruhan serta diagram pareto digunakan untuk melihat masalah apa yang dominan terjadi sehingga dapat mengetahui prioritas untuk penyelesaian masalah. Diagram ishikawa (tulang ikan) digunakan untuk menguraikan serta menemukan faktor faktor yang mempengaruhi kualitas dari produk yang telah dihasilkan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengamati batas kecacatan atau kerusakan produk kerupuk baraber di UD Kacung Jaya dan menganalisis penerapan pengendalian kualitas kerupuk baraber di UD Kacung Jaya dengan menggunakan pendekatan metode *Statistical Process Control* (SPC) serta memberikan solusi dalam pengendalian kualitas pada proses produksi agar terciptanya produk kerupuk baraber yang sesuai dengan standar perusahaan UD Kacung Jaya.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas peneliti akan melaksanakan penelitian terkait dengan judul “Analisis Pengendalian Kualitas Kerupuk Baraber Menggunakan Metode *Statistical Process Control* (SPC) pada UD Kacung Jaya di Kabupaten Jember”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya

1. Bagaimana pengendalian kualitas kerupuk baraber pada UD Kacung Jaya di Kabupaten Jember
2. Bagaimana penerapan *Statistical Process Control* (SPC) dalam pengendalian kualitas kerupuk baraber mentah pada UD Kacung Jaya di Kabupaten Jember.
3. Bagaimana Peta kendali Produksi kerupuk baraber pada UD Kacung Jaya di Kabupaten Jember

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka didapat tujuan dari penelitian diantaranya :

1. Mengidentifikasi serta menganalisis pengendalian kualitas produk kerupuk baraber pada UD Kacung Jaya di Kabupaten Jember
2. Menganalisis penerapan *Statistical Process Control* (SPC) dalam pengendalian kualitas kerupuk baraber pada UD Kacung Jaya di Kabupaten Jember
3. Menganalisis peta kendali produksi dalam menghasilkan kerupuk baraber yang sesuai spesifikasi pada UD Kacung Jaya Kabupaten Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi juga memberikan tambahan wawasan peneliti di bidang *quality control*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran ilmu pengetahuan khususnya dibidang *quality control* dan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi apabila terdapat objek penelitian yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan dasar pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan perbaikan dan evaluasi guna melakukan pengendalian kualitas terhadap kerupuk baraber agar terciptanya standar produk yang telah perusahaan tetapkan.